

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah institusi utama yang berkontribusi terhadap perkembangan masyarakat dan peradaban. Pendidikan menentukan maju dan mundurnya suatu kemajuan. Faktanya, kemajuan umat manusia tidak pernah ada tanpa adanya institusi yang mengarahkan manusia ke arah yang lebih unggul. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu strategi peningkatan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang diwujudkan melalui pemberian dorongan pendidikan untuk membantu perkembangan dan kemajuan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Sedangkan, di Taman Kanak-kanak terdapat dua kelompok usia, yaitu kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun. Sebagai landasan pengalaman pendidikan yang diselesaikan di Taman Kanak-kanak, pengalaman ini difokuskan pada standar tingkat pencapaian perkembangan. Dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 pasal 1 ayat (2), standar tingkat perkembangan anak usia dini merupakan model terhadap kemampuan yang dimiliki anak. Aspek tersebut meliputi agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan seni. Oleh karena itu, anak usia dini mencakup anak-anak usia pra sekolah yang sedang mengalami perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik yang bersifat fisik atau jasmani maupun yang bersifat rohani.<sup>2</sup>

Anak usia dini merupakan anak yang minatnya sangat tinggi. Masa muda diibaratkan sebagai kertas putih yang kosong, ia juga bisa dianggap sebagai lompatan formatif. Anak usia dini membutuhkan pendidikan yang dapat memberikan sensasi yang luar biasa agar kemajuan anak dapat tercapai sesuai tahapannya. Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan cara berperilaku dari muda menjadi berpengalaman, dari mudah menjadi lebih tepat dan terarah, yang bermula dari sikap ketergantungan yang dapat berubah menjadi anak yang mandiri. Semua ini memerlukan interaksi dalam jangka

---

<sup>1</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada Group, 2013), 1.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 14.

panjang.<sup>3</sup> Oleh karena itu, anak usia dini dikenal sebagai usia cemerlang, yaitu usia yang sangat berharga jika dibandingkan dengan usia lanjut.

Masa yang paling tepat untuk menyekolahkan dan perkembangan otak anak adalah pada masa anak yang cemerlang, pada masa ini anak-anak mengalami proses peningkatan dan perkembangan yang sangat fenomenal sehingga pendirian untuk mengembangkan 6 aspek harus diisi dengan pembinaan yang tegas dan bermoral untuk mbingkai karakter yang layak. Pendidikan, pemahaman, dan perlakuan ketika masih muda akan berdampak besar ketika kita beranjak dewasa. Imam Al-Ghazali menggaris bawahi bahwa seorang anak tergantung pada orang tua dan gurunya.

Setiap orang tua membutuhkan anak yang solid, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertakwa kepada Allah SWT, agar anak-anaknya tumbuh menjadi generasi muda yang sholih dan sholihah. Dengan tujuan akhir untuk memberikan awal yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari atau untuk kepentingan pada anak itu sendiri. Orang tua perlu memahami hal ini dengan baik dan memiliki pemahaman yang intensif mengenai hal ini. Terlebih lagi, pendidikan memainkan peran penting dalam perkembangan anak karena masa kanak-kanak adalah kesempatan terbaik untuk memberikan dorongan lain dan bagi seorang anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Apa yang diperoleh seseorang sejak awal akan berdampak pada kehidupannya di kemudian hari. Oleh karena itu, dalam situasi ini, kontribusi pendidik sangat penting untuk membantu perkembangan dan kemajuan anak karena pembelajaran berbasis bermain terjadi pada anak sejak usia dini.

Salah satu komponen atau elemen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah program pendidikan anak. Pembentukan program ini sangat penting karena memungkinkan untuk mengontrol semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, dan penilaian. Dalam hal ini, RA (Roudhotul Athfal) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama juga turut berkontribusi dalam pencapaian program pendidikan anak usia dini. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2013 menyebutkan bahwa perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek sebagai berikut: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif,

---

<sup>3</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Cet 3, (Bandung: Alfabeta, 2011), 24.

bahasa, sosial emosional dan seni.<sup>4</sup> Diantara keenam aspek perkembangan tersebut pembelajaran hadits termasuk dalam nilai agama dan moral. Mendidik anak usia dini dengan pendidikan agama dan moral yang baik bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu guru harus meningkatkan wawasan, pemahaman, dan keterampilan terkait pengembangan agama dan moral anak usia dini.<sup>5</sup>

Berdasarkan temuan kajian yang dilakukan di RA Syuhada Kaliputu Kudus, salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam. Selain itu, RA Syuhada merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode-metode menyenangkan dalam proses pembelajaran bagi anak, khususnya pada kelompok B yakni menerapkan metode gerakan untuk meningkatkan daya ingat anak dalam pembelajaran hadits. Pada awalnya, kegiatan tersebut dilakukan dengan metode melafalkan hadits kemudian dihafalkan yang mengakibatkan anak sulit untuk mengingat dan kegiatan cenderung membosankan bagi anak peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran pendidik dan anak didik kurang bersemangat serta dapat mengakibatkan proses pembelajaran terhambat dan kurang maksimal. Oleh sebab itu, pendidik di RA Syuhada berinovasi dalam memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan, bersemangat, dan membuat anak peserta didik mudah dalam menerima materi yaitu dengan menggunakan metode gerakan tangan untuk meningkatkan daya ingat anak dalam pembelajaran hadits.<sup>6</sup>

Satu hadits yang diterapkan kepada anak dilafalkan secara perkata dengan tangan yang sesuai dengan maknanya. Sebelum anak membacakan hadits, pendidik terlebih dahulu membacakan dan mempraktekkan gerakannya. Setelah itu, anak mengikuti ucapan dan gerakan yang sudah dicontohkan oleh pendidik. Hadits-hadits sederhana seperti hadits senyum, kebersihan, cinta dan masih banyak lagi hadits-hadits yang dirancang untuk anak-anak disajikan sebagai contoh hadits-hadits yang harus diingat.

Mengenalkan hadits wajib dilakukan sejak usia dini, dengan mengenalkan hadits sejak dini mampu meningkatkan kecerdasan jiwa anak. Hadits yang sudah diperkenalkan sejak dini akan tercatat sangat kuat dalam ingatan seorang anak jika dikaitkan dengan kegiatan

---

<sup>4</sup> Ni Luh Drahati Ekaningtyas et al., *Stimulasi Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022), 5.

<sup>5</sup> Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1 (Juni, 2017), 20.

<sup>6</sup> Hasil observasi langsung di RA Syuhada Kaliputu Kudus pada 24 November 2023.

sehari-hari. Dengan demikian hadits menjadi cuilan dari materi pendidikan karakter yang harus diajarkan sejak dini.<sup>7</sup>

Terkait konteks isu yang sudah ada dan realitas yang ada di sebuah RA di Kudus, tentang metode pembelajaran hadits pada anak usia dini maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Gerakan Dalam Pembelajaran Hadits Pada Anak Usia Dini Kelompok B di Sebuah RA di Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini peneliti berfokus pada :

1. Pelaku terkait dengan penerapan metode gerakan tangan dalam pembelajaran hadits pada anak usia dini, yang dimaksud adalah anak kelompok B di sebuah RA di Kudus.
2. Aktifitas yang berhubungan dengan penerapan metode gerakan tangan dalam pembelajaran hadits pada anak usia dini, yang diteliti adalah pelaksanaan penerapan metode gerakan tangan dalam pembelajaran hadits.
3. Tempat, yang diteliti yaitu sebuah RA di Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode gerakan dalam pembelajaran hadits di sebuah RA di Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan metode gerakan dalam pembelajaran hadits di sebuah RA di Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode gerakan dalam pembelajaran hadits di sebuah RA di Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode gerakan dalam pembelajaran hadits di sebuah RA di Kudus.

---

<sup>7</sup> Hanita, YF. Nadhirah, M. Huliyah “Upaya Mengenalkan Hadits Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7 No.2 (Desember, 2022), 182.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memberi manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan anak usia dini
  - b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits pada anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi anak didik
    - 1) Mendorong semangat belajar anak didik terhadap pembelajaran hadits.
    - 2) Membantu anak memahami konsep-konsep yang sulit.
    - 3) Menanamkan sikap sesuai hadits Rasulullah
  - b. Bagi guru
    - 1) Memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran hadits dengan metode gerakan
    - 2) Menambah model pembelajaran hadits
    - 3) Dapat menggunakan metode gerakan dalam pembelajaran hadits

## F. Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika ini dibuat sebagai garis besar dalam penulisan skripsi sehingga mempermudah pemahaman dan penjelasan pokok permasalahan yang akan dibahas, adapun susunannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal
 

Bagian pengantar yang berada sebelum inti karangan meliputi halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto penulis, halaman persembahan penulis, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.
2. Bagian Isi
 

Merupakan bagian pertama pada skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I : PENDAHULUAN  
 Bab ini terdiri dari : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan penelitian.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA  
 Bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir, pertanyaan penelitian.

**Bab III : HASIL PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian.

**Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang sudah di teliti oleh peneliti dan disusun dengan bentuk deskripsi data, hasil analisis data dan dilanjutkan dengan pembahasan.

**Bab V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

3. **Bagian Akhir**

Pada bagian akhir ini meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

